

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SINDROM
PREMENOPAUSE DI POSYANDU NGUDI SARAS CEMBING
TRIMULYO JETIS BANTUL
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Dinar Irfia Arafat
201310104308**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SINDROM
PREMENOPAUSE DI POSYANDU NGUDI SARAS CEMBING
TRIMULYO JETIS BANTUL
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



Disusun oleh :

DINAR IRFIA ARAFAT

201310104308

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SINDROM
PREMENOPAUSE DI POSYANDU NGUDI SARAS CEMBITING
TRIMULYO JETIS BANTUL
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

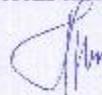
DINAR IRFIA ARAFAT

201310104308

Telah disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal 18 Juli 2014

**Mengetahui,
Dosen Pembimbing**



Widaryati, S.Kep., Ns., M.Kep

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SINDROM
PREMENOPAUSE DI POSYANDU NGUDI SARAS CEMBING
TRIMULYO JETIS BANTUL
TAHUN 2014¹
Dinar Irfia Arafat², Widaryati³**

INTISARI

Latar Belakang : Produksi hormon yang berkurang menyebabkan perubahan fisik, psikis serta mengakibatkan kumpulan gejala yang disebut sindrom premenopause. Sindrom pre menopause dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% wanita eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10 % di Jepang dan Indonesia. Adanya sindrom premenopause tersebut akan dapat memperburuk *quality of life* (QOL) wanita di masa klimakterium yang dapat mengakibatkan timbulnya gejala depresi

Tujuan: Untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sindrom premenopause di posyandu Ngudi Saras Cembing Trimulyo Jetis Bantul tahun 2014 .

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *analytic correlation* dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling sebanyak 78 orang. Teknik analisa data dengan *kendall tau* dan regresi linier.

Hasil Penelitian: dari Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara menarche ibu ($\tau=0,049$), paritas ibu ($\tau=0,031$), Pengetahuan ibu ($\tau=0,030$) dan Tingkat Ekonomi ($\tau=0,003$) dengan sindrom premenopause di Posyandu Ngudi Saras Cembing Trimulyo Jetis Bantul tahun 2014. Variabel yang paling berhubungan yaitu tingkat ekonomi ditunjukkan dengan angka signifikansi 0,279.

Kesimpulan: Ada hubungan antara menarche, paritas, pengetahuan, ekonomi dengan sindrom premenopause di Posyandu Ngudi Saras Cembing Trimulyo Jetis tahun 2014.

Saran: Sindrom Premenopause berhubungan berbagai macam faktor (menarche, paritas, pengetahuan dan ekonomi) dan faktor yang paling berhubungan yaitu ekonomi sehingga bagi peneliti lain untuk meneliti variabel yang paling berhubungan.

Kata Kunci : Sindrom Premenopause
Kepustakaan : 16 buku (2004-2011), 5 Skripsi, 7 Jurnal, 7 Internet, Al-Qur'an
Halaman : xiii halaman, 75 halaman, 19 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

¹Judul Skripsi

² Mahasiswa D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS RELATED TO PREMENOPAUSE SYNDROME IN
POSYANDU NGUDI SARAS CEMBING TRIMULYO**

JETIS BANTUL 2014¹

Dinar Irfia Arafat², Widaryati³

ABSTRACT

Background: Premenopause syndrome simply refer to a collection of changes that often occur together, both of physical and emotion, experienced by women before menopause. This happened in many women arround the world, about 70-80% in Europe, 60% in Amerika, 57% in Malaysia, 18% in China and 10% in Japan and Indonesia. Premenopause syndrome in turn reduce the quality of life (QOL) of women in climacterium phase that could cause depression.

Objective: To determine factors related to premenopause syndrome in Posyandu Ngudi Saras Cembing Trimulyo Jetis Bantul 2014.

Study Design: This is a descriptive analytic correlation with cross sectional design. Total 78 women evaluated as samples then analyzed by kendall tau and linier regression.

Results: The author found that age of menarche ($\tau=0,049$), mother parity ($\tau=0,031$), knowledge ($\tau=0,030$) and economic status ($\tau=0,003$) related to premenopause syndrome in Posyandu Ngudi Saras Cembing Trimulyo Jetis Bantul 2014. The main factor were economic status constituting significancy number 0,279.

Conclusion: There was influences of menarche, parity, knowledge and economic status with premenopause syndrome among women in Posyandu Ngudi Saras Cembing Trimulyo Jetis 2014.

Suggestion:For the next author could looking for the other main difference factor related to premenopause syndrome.

Keyword :Premenopause syndrome

Literatures :16books (2004-2011), 5 thesis, 7 journal, 7 website, Al-Qur'an

Page number : xiii pages, 73 pages, 19 table, 2 pictures, 17 appendixes

¹The title of Undergraduate Thesis

²The Student of D IV Midwifery Educator STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ The Lecture of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Fase premenopause ditandai dengan hilangnya fungsi generatif dari ovarium, sehingga dalam pemenuhan hormon estrogen akan berkurang yang menyebabkan sistem hormonal seluruh tubuh mengalami kemunduran. Produksi hormon yang berkurang menyebabkan perubahan fisik, psikis serta mengakibatkan kumpulan gejala yang disebut sindrom premenopause (Winkojosastro H, 2008).

Penurunan produksi hormon ini menyebabkan wanita mengalami kegelisahan, kegoncangan, bahkan bisa terjadi hal-hal yang merugikan apabila tidak dipersiapkan dan diantisipasi dengan baik dan benar, sehingga pelayanan kesehatan reproduksi perlu ditekankan untuk meningkatkan kualitas hidup berupa upaya *preventif*, *promotif*, dan perlu adanya keharmonisan, saling pengertian dalam keluarga (Depkes, 2013).

Menurut perhitungan ilmuwan pada tahun 2030 mendatang diperkirakan jumlah wanita didunia yang memasuki masa menopause akan mencapai 1,2 milyar orang. Yang artinya sebanyak 1,2 milyar wanita akan memiliki usia 50 tahun. (Siswono 2005). Sindrom pre menopause dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% wanita eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10 % di Jepang dan Indonesia (Proverawati, 2010).

Pada Simposium Nasional Perkumpulan Menopause Indonesia (PERMI) 21-22 April 2007 di Jakarta ditemukan bahwa profil perempuan Indonesia dan mempunyai lima gejala utama yang dialami dalam menghadapi masa klimakterik seperti nyeri otot atau sendi (77,7%). Rasa letih dan hilang energi (68.7%), kehilangan nafsu seksual (61,3%), kerutan di kulit (60%), sulit konsentrasi dan *hot flushes* (29,5%) (Muharam, 2007). Wanita merasa tertekan karena kehilangan seluruh perannya sebagai wanita dan harus menghadapi masa tuaya. Adanya sindrom premenopause tersebut akan dapat memperburuk *quality of life* (QOL) wanita di masa klimakterium yang dapat mengakibatkan timbulnya gejala depresi (Fitriana, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Posyandu Ngidi Saras Cembing Kabupaten Bantul pada bulan April 2014 didapatkan hasil bahwa terdapat 5 orang yang mengeluhkan gejala sindrom premenopause seperti *Hot Flush*, mudah lelah, susah tidur, sakit pada saat berhubungan, dari mereka kebanyakan tidak mengetahui tentang sindrom premenopause. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian di Dusun Cembing untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sindrom permenopause.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif *analytic correlation* dan pendekatan waktu *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* sebanyak 78 ibu yang berumur 45-59 tahun dengan kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuisioner dan alat ukur sindrom premenopause mnegggunakan *Menopause Rating Scale* (MRS) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan multivariat yaitu menggunakan *Kendall Tau* dan *Regresi Linier*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan menarache dengan sindrom premenopause di dusun Cемbing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Tabel 1. Tabel silang hubungan menarache dengan sindrom premenopause di Dusun Cемbing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Sindrom Premenopause	Tidak Mengalami		Ringan		Sedang		Berat		P	τ
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Menarache									0,200	0,049
Cepat	10	12,8	5	6,4	0	0	0	0		
Ideal	14	17,9	9	11,5	5	6,4	2	2,6		
Terlambat	13	16,7	11	14,1	5	6,4	4	5,1		

Tabel 1 menunjukkan bahwa korelasi *Kendal tau* menarache dengan sindrom premenopause sebesar 0,200. Data dalam tabel menunjukkan angka korelasinya positif artinya semakin terlambat usia menarache maka semakin berat mengalami sindrom premenopause.

Cara untuk mengetahui dan membuktikan koefisien tersebut dapat diberlakukan, maka perlu diuji signifikannya dengan menggunakan komputerisasi dengan taraf signifikan 5% diperoleh taraf signifikan 0,049 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara menarache dengan sindrom premenopause di Dusun Cемbing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014.

2. Hubungan paritas dengan sindrom premenopause di dusun Cемbing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Tabel 2. Tabel silang hubungan Paritas dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cемbing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Sindrom Premenopause	Tidak Mengalami		Ringan		Sedang		Berat		p	τ
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Paritas										
Primipara	10	12,8	5	6,4	4	5,1	6	7,7	-0,225	0,022
Sekundi	5	6,4	10	12,8	2	2,6	0	0		
Multipara	12	15,4	3	3,8	2	2,6	0	0		
Grandemultipara	10	12,8	7	9,0	2	2,6	0	0		

Tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi *Kendal tau* menarache dengan sindrom premenopause sebesar -0,225. Data menunjukkan angka korelasinya negatif artinya semakin sedikit responden melahirkan (primipara) maka semakin berat mengalami sindrom premenopause.

Diperoleh taraf signifikan 0,022 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan sindrom premenopause di Dusun Cемbing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sindrom Premenopause di dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Tabel 3. Tabel silang hubungan Pengetahuan dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Sindrom Premenopause	Tidak Mengalami		Ringan		Sedang		Berat		p	τ
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	27	34,6	17	21,8	5	6,4	2	2,6	0,228	0,030
Cukup	10	12,8	8	10,3	4	5,1	2	2,6		
Baik	0	0	0	0	1	1,3	2	2,6		

Tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi *Kendal tau* pengetahuan dengan sindrom premenopause sebesar 0,0228. Data dalam tabel menunjukkan angka korelasinya positif artinya semakin pengetahuan responden kurang maka semakin ringan mengalami sindrom premenopause.

Cara untuk mengetahui dan membuktikan koefisien tersebut dapat diberlakukan, maka perlu diuji signifikannya dengan menggunakan komputerisasi dengan taraf signifikan 5% diperoleh taraf signifikan 0,030 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sindrom premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014.

4. Hubungan Ekonomi dengan sindrom premenopause di dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Tabel 4. Tabel silang hubungan Tingkat ekonomi dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul Tahun 2014

Sindrom Premenopause	Tidak Mengalami		Ringan		Sedang		Berat		p	τ
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Dibawah UMK	31	39,7	24	30,8	4	5,1	1	1,3	0,322	0,003
Diatas/sama dengan UMK	6	7,7	1	1,3	6	7,7	5	6,4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi *Kendal tau* ekonomi dengan sindrom premenopause sebesar 0,322. Data dalam tabel menunjukkan angka korelasinya positif artinya semakin penghasilan responden diatas atau sama dengan UMK maka semakin berat mengalami sindrom premenopause.

Cara untuk mengetahui dan membuktikan koefisien tersebut dapat diberlakukan, maka perlu diuji signifikannya dengan menggunakan komputerisasi dengan taraf signifikan 5% diperoleh taraf signifikan 0,003 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sindrom premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014.

5. Variabel yang paling berhubungan dengan Sindrom Premenopause

Tabel 5. Variabel analisis regresi faktor-faktor yang berhubungan dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	0,339	0,452		0,749	0,456
Menarche	0,273	0,124	0,219	2,197	0,031
Paritas	-0,194	0,081	-0,242	-2,387	0,020
Ekonomi	0,619	0,231	0,279	2,680	0,009
Pengetahuan	0,404	0,164	0,242	2,465	0,016

Berdasarkan tabel 19 di atas diperoleh bahwa kejadian sindrom premenopause berhubungan dengan menarche ibu sebesar 0,219, paritas ibu sebesar -0,242, ekonomi ibu 0,279 sebesar dan pengetahuan ibu sebesar 0,242.

Dari keseluruhan variabel independen yang berhubungan dengan sindrom premenopause, terdapat satu variabel yang paling berhubungan terhadap sindrom premenopause dengan nilai signifikan 0,279 yaitu variabel ekonomi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Menarche dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu-ibu di dusun Cembing Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014 menunjukkan bahwa responden yang mengalami menarche ideal paling banyak yaitu sebanyak 14 orang (17,9%) tidak mengalami sindrom premenopause. Responden yang mengalami menarche cepat tidak ada yang mengalami sindrom premenopause sedang dan berat sedangkan responden yang mengalami menarche terlambat mengalami sindrom premenopause sedang dan berat yaitu sebanyak 5 orang (6,4%) dan 4 orang (5,1%). Hasil uji *kendall tau* menunjukkan bahwa adanya hubungan menarche dengan sindrom premenopause di Dusun Cembing Trimulyo, Jetis, Bantul.

Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin terlambat usia menarche maka semakin berat mengalami sindrom premenopause. Kejadian ini akan berdampak pada perubahan fisik dan psikologis.

Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara usia *menarche* terhadap usia Menopause pada wanita menopause. Makin dini *menarche* terjadi, makin lambat menopause.

2. Hubungan Paritas dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang primipara paling banyak tidak mengalami sindrom premenopause sebanyak 10 orang (12,8%). Ibu primipara yang mengalami sindrom premenopause berat sebanyak 6 orang (7,7%). Ibu grandemultipara yang mengalami sindrom premenopause sedang

sebanyak 2 orang (2,6%). Hasil uji *kendall tau* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan sindrom premenopause.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, (2008) dalam menentukan menopause bahwa salah satu faktor yang berperan dalam menentukan usia menopause adalah paritas.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wu j (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan gejala menopause. Menurut Penelitian Bert Israel Deaconess Medical Center in Boston yang terdapat pada buku Kasdu kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja reproduksi, bahkan akan memperlambat proses penuaan tubuh.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pengetahuan baik, cukup, kurang dengan sindrom premenopause berat sebanyak 2 orang (2,6%). Ibu dengan pengetahuan kurang dengan sindrom premenopause sedang sebanyak 5 orang (6,4%). Hasil uji *kendall tau* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sindrom premenopause.

Pengetahuan mengenai menopause sangat diperlukan sehingga seorang wanita tidak mengesampingkan perubahan yang terjadi pada tubuh mereka yang dapat menimbulkan gangguan-gangguan ringan atau kadang-kadang berat sehingga dapat melewati masa menopause dengan baik (Sastrawinata, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mutika (2012) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat keluhan sindrom premenopause yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan.

4. Hubungan Ekonomi dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan penghasilan dibawah dari UMK dengan sindrom premenopause berat sebanyak 1 orang (1,3%). Ibu dengan penghasilan sama dengan Diatas/sama dengan UMK dengan sindrom premenopause berat sebanyak 5 orang (6,4%). Hasil uji *kendall tau* menunjukkan adanya hubungan antara ekonomi dengan sindrom premenopause.

Perbedaan sindrom premenopause yang dialami ibu-ibu dengan status ekonomi diatas atau sama dengan UMK mungkin disebabkan karena mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai menopause, dari pendidikan dan informasi-informasi media massa baik media cetak maupun media elektronik, sedangkan ibu-ibu dengan status ekonomi dibawah UMK perolehan informasi mengenai menopause lebih sedikit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Dewi (2005) diperoleh terdapat perbedaan jenis keluhan *sindrom premenopause* pada ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah. Ibu-ibu dengan status ekonomi menengah ke atas lebih banyak yang mempunyai keluhan sindrom premenopause.

Menurut Muhammad (2005) tingkat ekonomi berpengaruh pada gaya hidup, cara pandang dan pola pikir. Ibu dengan ekonomi diatas atau sama

dengan UMK akan bersikap berlebihan dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada masa menopause dengan merasakan ketakutan-ketakutan yaitu ketakutan menghadapi terjadinya perubahan pada tubuhnya, sedangkan ibu-ibu dengan status ekonomi dibawah UMK tidak terlalu memikirkan dan mempersoalkan perubahan-perubahan yang terjadi pada saat menopause. Di samping itu informasi yang didapat lebih rendah akibatnya informasi yang didapat juga lebih rendah atau tidak tahu sama sekali mengenai sindrom premenopause, karena ketidaktahuannya itu maka keluhan-keluhan tersebut sering tidak dirasakan.

5. Faktor yang paling berhubungan dengan Sindrom Premenopause

Setelah diperoleh variabel-variabel prediktor yang penting dalam analisis regresi, selanjutnya dilakukan analisis interaksi secara bersama-sama untuk melihat kemungkinan adanya interaksi antar variabel. Dari hasil analisis multivariat menyatakan bahwa terdapat variabel yang paling berhubungan dengan sindrom premenopause yaitu tingkat ekonomi ibu. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi paling besar yaitu sebesar 0,279.

Hasil penelitian dan kajian menurut Achadiat (2007), diperoleh data bahwa 75% wanita yang mengalami menopause akan merasakan sebagai masalah atau gangguan, sedangkan sekitar 25% tidak mempersalahkannya. Beberapa hal yang mempengaruhi persepsi seorang perempuan anatara lain faktor sosial ekonomi.

Tingkat Ekonomi akan berhubungan dengan pengetahuan, akses informasi dan gaya hidup seseorang. Menurut Muhammad (2005) informasi yang didapat dengan tingkat ekonomi ibu dibawah UMK rendah maka akibatnya pengetahuan yang didapat juga lebih rendah atau tidak tahu sama sekali mengenai sindrom premenopause, karena ketidaktahuannya itu maka keluhan-keluhan tersebut sering tidak dirasakan.

SIMPULAN dan SARAN

simpulan

1. Adanya hubungan faktor fisik yang meliputi menarche, paritas dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing Trimulyo Jetis Bantul .
2. Adanya hubungan faktor pengetahuan dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing Trimulyo Jetis Bantul
3. Adanya hubungan faktor ekonomi dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing Trimulyo Jetis Bantul
4. Faktor yang paling berhubungan dengan Sindrom Premenopause di Dusun Cembing Trimulyo Jetis Bantul yaitu faktor ekonomi

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan melakukan penelitian di daerah perkotaan sehingga bisa membandingkan keluhan yang terjadi di kota dan di desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Achadiat, Crisdiono M. 2007. *Fitoestrogen untuk Wanita Menopause*. www.kespro.info [Accessed 10 July 2014]
- Fitrian, N. 2011. *Hubungan Kualitas Hidup Wanita Yang Mengalami Gejala Menopause dengan Tingkat Depresi Di Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Kasdu, D. 2004. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta:Puspaswara
- Melisa Kumala Dewi. 2006 *.Perbedaan Keluhan Sindrome Premenopause pada Ibu-Ibu dengan Tingkat Ekonomi Menengah ke Atas dan Menengah ke Bawah di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kotamadya urakarta Tahun 2005* .Mutiara Medika Vol.6 No.2:93-100, Juli 2006.
- MRS-the menopause rating scale . 2011. Berlin Center for epidemiology and Helath Research. Available from: http://www.menopause-rating-scale.info/documents/MRS_Indonesian.pdf [Accessed 16 Mei 2014]
- Muhammad, A. 2005. *Problema Fisiologik pada Menopause*. Jurnal Teknologi Kesehatan. Vol 1. No 1. Poltekkes Yogyakarta.
- Mutika Ika. 2012. *Hubungan Antara Tingkat pengetahuan dengan tingkat keluhan wanita menjelang menapasue di Puskesmas Arjuna Malang*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Nurdono Aprianggalih Dimas. 2013. *Gambaran Sikap ibu Terhadap Masa Premenopause pada Ibu-Ibu*. Available from:[http:// ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id). [Accessed tanggal 7 maret 2014]
- Rahman, Syed Alwi Syed Abdul, Siti Rubiah Zainuddin, Verna Lee Kar Mun. *Assesment of menopausal symptoms using modified manopause rating scale (mrs) among middle age women in Kuching, Sarawmak, Malaysia*. Asia Pacific Family Medicine [Serial Online]2010; 9 (5) Available from:URL:<http://www.apfmj.com/content/9/1/5> [Accessed tanggal 23 Maret 2014]
- Winkjosastro, H. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Wu J & Rekan. 2011. *Survey on epidemiologic factors associated with the age of natural menopause and menopausal symptoms in Jiangsu women*. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24406127>. [Accessed tanggal 5 Juli 2014]